

PERAN BANK UMKM DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA

Sri Utami

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : sriutamisetiawan@gmail.com

Kirwani

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail :

kirwanija@yahoo.com

Abstrak

Bank UMKM adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur. Dalam peranannya sebagai lembaga intermediasi dan mendukung program Pemerintah, Bank UMKM Jawa Timur selalu berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit ke sektor riil yang utamanya usaha mikro, kecil dan menengah dengan menawarkan produk-produk yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Hal tersebut dilakukan karena UMKM yang ada di Kota Surabaya termasuk kecamatan Rungkut masih banyak yang mengalami kesulitan permodalan. Keterbatasan modal yang dimiliki UMKM akan mempengaruhi perkembangan UMKM. Bank UMKM Unit Rungkut memiliki jumlah nasabah terbanyak di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank UMKM dalam peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah nasabah dan pegawai Bank UMKM. Kemudian obyeknya adalah peran Bank UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank UMKM sangat berperan dalam pengembangan UMKM di wilayah Kecamatan Rungkut Surabaya. Bank UMKM menawarkan berbagai jenis produk kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Diantara jenis-jenis kredit yang ada, 70% nasabah Bank UMKM mengambil kredit kusuma. Bank UMKM juga memberikan kemudahan dalam syarat dan prosedur pengajuan kredit serta memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabahnya. Nasabah Bank UMKM setiap bulannya mengalami peningkatan. Seluruh informan mengatakan usahanya mengalami perkembangan setelah menerima kredit dari Bank UMKM. Perkembangan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan, penambahan tenaga kerja dan unit usaha semakin maju.

Kata Kunci: Bank UMKM, Pendapatan, UMKM

Abstract

Bank UMKM is a bank owned by the Government of East Java Province and District / City of East Java. In its role as intermediary institutions and support the Government's program, Bank UMKM in East Java are always working to increase lending to the real sector that mainly micro, small and medium enterprises by offering products that can be tailored to customer's requirements. This is doing because MSMEs in Surabaya including Rungkut districts are still many who have difficulty capital. Limitations of capital SMEs will affect the development of SMEs. Bank UMKM Rungkut has the largest number of customers in Surabaya. This study aims to analyze the role Bank UMKM to increase SMEs's income in the Rungkut Surabaya City. This research method is descriptive qualitative. Data were collected by interviews, observation and documentation. The subjects in this study are customers and employees of Bank UMKM. Then, the object is the role of Bank UMKM.

The results indicate that the Bank UMKM was instrumental in the development of SMEs in the Rungkut Surabaya. Bank UMKM offers various types of loan products that are tailored to customers' needs. Among the types of credit, 70% customers of Bank UMKM take "kusuma" credit. The Bank also provides convenience in the terms and procedures to apply for credit and provide the best service to its customers. Bank UMKM's customer every month are increase. The whole informant said his business had been developed after receiving a loan from the Bank of SMEs. This development is indicated by an increase in income, more labor and the units business more advanced.

Keywords: Bank UMKM, Income, SMEs

PENDAHULUAN

Bank UMKM adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur. Bank UMKM merupakan bagian dari Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur yang memiliki visi "menjadi Bank Perkreditan Rakyat yang sehat dan berkembang secara wajar, memiliki sumber daya manusia yang profesional serta memiliki integritas yang

tinggi" dan misinya "ikut serta mendukung pertumbuhan perekonomian Jawa Timur melalui perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dan koperasi di daerah dan pedesaan". Bank UMKM telah didirikan diseluruh kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan bagian terpenting dalam sistem perekonomian sehingga segala bentuk pengembangan dan pemberdayaan UMKM sangat perlu di perhatikan dan penting untuk

dilakukan karena baik secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Menurut BPS (2013), 75,43% UMKM mengaku masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Dari 75,43% UMKM yang mengalami kesulitan usaha tersebut, terdapat tiga permasalahan utama yaitu permodalan (37,13%), bahan baku (24,42%) dan pemasaran (20,76%). Permasalahan permodalan UMKM sangat menyulitkan pelaku UMKM karena terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan lembaga keuangan perbankan. Keterbatasan modal yang dimiliki UMKM akan mempengaruhi perkembangan UMKM. Bagi pelaku UMKM, bank merupakan sumber penting dalam perkembangan usaha. Oleh karena itu, Bank UMKM disini memiliki peran dalam memberikan kredit yang diharapkan dapat membantu kebutuhan permodalan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Menurut Bank Indonesia (2015), berdasarkan kelompok bank, bank pemerintah masih mendominasi penyaluran kredit UMKM (Rp 56,87 triliun, pangsa 58%). Menurut Bank Indonesia (2014), Kota Surabaya menempati urutan ketujuh di Jawa Timur yang memiliki jumlah UMKM sebanyak 260.762 unit dengan rincian usaha mikro sebanyak 222.856 unit (urutan kedua belas), usaha kecil sebanyak 31.867 unit (urutan pertama) dan usaha menengah sebesar 6.039 unit (urutan pertama). Selain itu, menurut Bank Indonesia, Penyaluran kredit UMKM tertinggi juga di Kota Surabaya.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Agung bagian kredit Bank UMKM, Bank UMKM Unit Rungkut memiliki jumlah nasabah terbanyak di Surabaya, dimana mencapai 818 nasabah dari 3.283 nasabah yang ada di Kota Surabaya dan 54.797 nasabah di Jawa Timur. Nasabah Bank UMKM selalu meningkat setiap bulannya, pada bulan Maret 2016 jumlah nasabah Bank UMKM sebanyak 810 nasabah dan pada bulan April meningkat menjadi 818 nasabah. Kecamatan Rungkut juga terkenal sebagai kecamatan yang memiliki banyak industri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Bank UMKM Dalam Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya”. Agar penelitian lebih fokus dan terarah maka peneliti merumuskan masalah bagaimana peran Bank UMKM dalam peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya? dan bagaimana pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank UMKM

dan pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Bank UMKM Jawa Timur adalah bank perkreditan rakyat yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. Dalam rangka mengantisipasi persaingan perbankan yang semakin ketat, maka Bank UMKM berupaya meningkatkan mutu pelayanan kepada seluruh nasabah dengan salah satu caranya adalah menawarkan beragam jenis produk tabungan, kredit dan deposito. Jenis-jenis kredit disini terdiri atas kredit pundi rakyat, kretamas, kridamas, kredit kusuma, kredit gumuyu dan kredit dana bergulir.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang tertuang didalam UU No 20 tahun 2008 pasal 6. Menurut Bank Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai ciri-ciri kepemilikan oleh individu atau keluarga, masih menggunakan teknologi sederhana, padat karya, tingkat pendidikan dan keterampilan tergolong rendah, sebagian tidak terdaftar secara resmi dan tidak membayar pajak.

Menurut Hasibuan (2008:90), “kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai perjanjian yang telah disepakati”. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014:149-150), berdasarkan tujuan penggunaan dana, kredit dibedakan menjadi kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit Konsumsi. Dengan adanya kredit diharapkan pelaku usaha akan lebih semangat dalam mengelola usahanya agar tidak sampai mengalami kerugian. Hal ini dilakukan dengan cara penggunaan kredit yang diperolehnya untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan inovasi terhadap produknya agar nilai guna barang semakin meningkat. Hal ini akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk mengurangi pengangguran dan bagi pengusaha sendiri dapat meningkatkan pendapatan. Jadi, kredit ini sangat membantu masyarakat utamanya pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian untuk memberikan bantuan modal dalam bentuk kredit. Tidak terkecuali Bank UMKM Kota Surabaya yang memiliki misi untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah. Sebagai bank milik pemerintah provinsi Jawa Timur dan pemerintah kabupaten/kota se-Jawa Timur, Bank UMKM Jawa Timur diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM untuk mengakses permodalan

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti dan pendekatan kualitatif mampu menggali pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis peran Bank UMKM Unit Rungkut dalam peningkatan pendapatan UMKM dan peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya secara mendalam dan alami tanpa adanya manipulasi baik dari peneliti maupun pihak lain. Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara detail dalam bentuk narasi dan tabel agar pembaca dapat memahami peran Bank UMKM dalam pemberian kredit UMKM dan peningkatan pendapatan UMKM setelah menerima kredit dari Bank UMKM.

Penelitian ini dilakukan di UMKM dan Bank UMKM Rungkut Kota Surabaya. Sumber datanya berupa sumber data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah dan pegawai Bank UMKM Unit Rungkut Kota Surabaya. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Dalam penelitian ini pada awalnya akan ada enam informan yang terdiri atas empat pelaku UMKM yang menerima kredit dari Bank UMKM kemudian dua orang pegawai Bank UMKM. Namun, karena enam informan ini belum memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti, maka peneliti menambah informan untuk dapat memberikan jawaban secara lengkap. Oleh karena itu, yang pada awalnya hanya ada enam informan, akhirnya terdapat tiga belas informan yang dapat memberikan jawaban secara lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Menurut Sugiyono (2013:223), dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian jelas, memungkinkan adanya instrumen penelitian tambahan sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sehingga instrumen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera dan perekam suara. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Moleong (2010:103), "analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahap model alir dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:91) yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Penjabarannya sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti mencatat kembali data-data yang diperoleh, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal yang dianggap penting. Data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melengkapi data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2013:93), reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Penelitian ini mereduksi dan memfokuskan masalah mengenai peran Bank UMKM dalam pemberian kredit untuk peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Peneliti mengambil masalah ini dikarenakan adanya fenomena menarik di masyarakat dimana meskipun sudah terdapat Bank UMKM yang menawarkan produk-produk yang pro dengan UMKM namun masih banyak UMKM yang belum mampu mengembangkan usaha dengan alasan kesulitan dalam permodalan.

2) Display data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah display/penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, diagram alur dan sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang terjadi di lapangan berdasarkan pemahaman peneliti selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat.

3) Verifikasi data

Setelah itu, tahap akhir yang dilakukan adalah verifikasi data/menarik kesimpulan atas data-data yang diolah. Dalam tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan ini, peneliti akan menjabarkan seberapa besar peran Bank UMKM dalam peningkatan pendapatan UMKM dan peningkatan pendapatan UMKM setelah menerima kredit disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Setelah adanya penjabaran ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memahami peran Bank UMKM dalam peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Dalam menetapkan kesahihan data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan ini didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Menurut Lincoln dan

Guba dalam Bungin (2006:59-62), terdapat empat kriteria utama yang digunakan untuk menjamin kesahihan data hasil penelitian kualitatif, yaitu: standar kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: perpanjangan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank UMKM merupakan bank perkreditan rakyat yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. Bank UMKM adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Jawa Timur. Perkembangan Bank UMKM sangat pesat, di mana pada tahun 2000 memiliki 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang dan 35 Kantor Kas, pada tahun 2015 mencapai peningkatan yang luar biasa. Saat ini, Bank UMKM Jawa Timur memiliki 1 Kantor Pusat, 32 Kantor Cabang, 108 Kantor Kas, 10 Payment Point, 35 ATM, dan 32 Mobil Kas Keliling yang tersebar di seluruh Jawa Timur.

Bank UMKM menyediakan produk yang beragam jenisnya mulai dari tabungan, kredit dan deposito yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal kredit, Bank UMKM memberikan penawaran berbagai jenis kredit yang dapat dipilih oleh pelaku UMKM, mulai dari kredit pundi rakyat, kredit kusuma, kridamas, kretamas, kredit gumuyu dan dana bergulir. Dalam peranannya sebagai lembaga yang mendukung program Pemerintah, Bank UMKM Jawa Timur selalu berupaya meningkatkan penyaluran kredit ke sektor riil utamanya kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi (UMKM-K) yang bersifat *Pro Growth*, *Pro Job*, *Pro Gender*, *Pro Poor* *Pro Business*. Dengan adanya Bank UMKM yang didirikan di seluruh daerah Jawa Timur ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan utamanya dalam hal permodalan bagi pelaku UMKM sehingga provinsi Jawa Timur mampu meningkatkan pendapatan daerah dan mengurangi pengangguran serta kemiskinan.

Di Kota Surabaya terdapat lima kantor kas yang berada di Kecamatan Lakarsantri, Tandes, Wonokromo, Rungkut dan Tegalsari. Salah satu kantor kas Bank UMKM adalah Kantor Kas Rungkut. Disini merupakan Kantor Kas Bank UMKM yang memiliki nasabah terbanyak di Kota Surabaya yaitu sebanyak 818 nasabah dari 3283 nasabah yang ada di Kota Surabaya. Dari 818 nasabah tersebut terdiri atas nasabah penerima kredit sebanyak 632 nasabah dan sisanya 186 nasabah

hanya menabung. Selain itu, lokasi Kantor Kas ini berada di tempat yang strategis karena banyak usaha yang ada disekitar Bank. Tidak hanya itu, tempatnya juga nyaman dan akses jalannya mudah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai peran Bank UMKM dalam peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Berikut adalah data informan penelitian:

Tabel 1
Data Informan

No	Nama	Usia (th)	Jenis usaha	keterangan
1.	Ika Kristanti	37	Pemasangan CCTV	Nasabah
2.	Abdul Manaf	41	Tambal ban dan toko	Nasabah
3.	Sunarmi	38	Toko roti	Nasabah
4.	Kusnadi	48	Persewaan mobil	Nasabah
5.	Lina Astari	35	Toko kelontong	Nasabah
6.	Novita	37	Fotocopy dan print	Nasabah
7.	Sumariani	58	Penjual es	Nasabah
8.	Menik Mujiati	40	Toko kelontong	Nasabah
9.	Sa'adah	42	Warung makan	Nasabah
10.	Eko Sanjaya	59	Foto studio dan shooting	Nasabah
11.	Satya Yudha	38		Pegawai
12.	Heru	32		Pegawai
13.	Achmad Sholahuddin Al-Ayubi	26		Pegawai

Sumber: hasil wawancara dengan informan (09-20 Mei 2016)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 informan yang terdiri atas 10 nasabah dan 3 pegawai Bank UMKM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat diketahui kuantitas nasabah dalam menerima kredit dan penggunaan kredit yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Kuantitas Menerima Kredit dan Penggunaan Kredit
Nasabah Bank UMKM

No	Nama	Kuantitas Menerima Kredit	Penggunaan Kredit
1.	Ika Kristanti	3	Tambahan modal usaha
2.	Abdul Manaf	2	Membeli kompresor dan tambahan modal usaha
3.	Sunarmi	1	Membangun toko dan tambahan modal usaha
4.	Kusnadi	2	Tambahan modal usaha
5.	Lina Astari	2	Tambahan modal usaha
6.	Novita	2	Membeli mesin fotocopi dan tambahan modal usaha
7.	Sumariani	1	Tambahan modal usaha
8.	Menik Mujiati	2	Tambahan modal usaha
9.	Sa'adah	1	Sewa stand dan tambahan modal usaha
10.	Eko Sanjaya	3	Membeli kamera dan tambahan modal usaha

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata informan telah menerima kredit lebih dari satu kali dan digunakan untuk tambahan modal usaha. Dari sepuluh informan tersebut, dua informan mengaku baru sekali menerima kredit, enam informan sudah dua kali menerima kredit dan dua informan lainnya sudah tiga kali menerima kredit. Kesepuluh informan ini usahanya mengalami perkembangan setelah menerima kredit. Hal ini dapat dilihat pula pada tabel 4.2 dimana pendapatan informan mengalami peningkatan setelah menerima kredit dari Bank UMKM.

Pak abdul merupakan salah satu informan yang sudah dua kali menerima kredit dari Bank UMKM. Kredit yang diterimanya ini digunakan untuk tambahan modal usaha. Dulu beliau memiliki bengkel kecil yang

melayani tambal ban dan toko kecil yang menjual kebutuhan sehari-hari. Beliau pernah mengajukan kredit di beberapa Bank namun ditolak, hanya di Bank UMKM ini pengajuan kreditnya diterima. Setelah menerima kredit dari Bank UMKM, usaha Pak Abdul semakin berkembang. Kredit yang diterimanya ini digunakan untuk membeli kompresor yang ukurannya lebih besar dibandingkan miliknya dulu. Selain itu digunakan untuk membeli peralatan yang bengkel yang lebih lengkap dan juga menambah barang-barang yang dijual ditokonya. Sehingga saat ini bengkel Pak Manaf tidak hanya melayani tambal ban tetapi juga servis kendaraan bermotor. Begitu pula dengan tokonya juga menyediakan berbagai jenis kebutuhan baik pokok maupun tambahan.

Selain Pak Abdul, Ibu Novita pemilik usaha fotocopi juga telah menerima kredit dari Bank UMKM sebanyak dua kali. Beliau mengaku usahanya mengalami perkembangan setelah menerima kredit dari Bank UMKM. Kredit yang Ibu Novita terima digunakan untuk membeli mesin fotocopi dan juga melengkapi ATK yang dijual. Untuk menjalankan usahanya ini, Ibu Novita dibantu oleh saudara dan satu orang anaknya setelah pulang sekolah. Dulu Ibu Novita hanya memiliki satu mesin fotocopi dan menjual ATK. Setelah menerima kredit dari Bank UMKM, saat ini beliau telah memiliki dua mesin fotocopi dan satu printer. Karena ada tambahan satu mesin fotocopi dan printer, hal itu jelas menjadikan pendapatan Ibu Novita bertambah dibandingkan sebelum menerima kredit. Berdasarkan tabel 3, pendapatan Ibu Novita meningkat sebanyak empat kali lipat. Hal tersebut dikarenakan beliau pandai dalam mengatur kredit yang diterimanya. Pak Eko Sanjaya adalah nasabah Bank UMKM yang telah menerima kredit sebanyak tiga kali. Beliau memiliki usaha foto studio dan shooting. Kredit yang diterima oleh Pak Eko digunakan untuk membeli perlengkapan usahanya seperti kamera, film, tripod dan lain-lain. Dengan adanya tambahan kamera dan tenaga kerja yang dimiliki Pak Eko, hal tersebut menjadikan usaha beliau semakin berkembang dan secara tidak langsung pun pendapatannya meningkat. Pendapatan Pak Eko meningkat jauh melebihi pendapatan sebelumnya. Bahkan saat ini beliau juga berencana untuk membuka cabang lagi di daerah Ngagel.

Berikut ini adalah jumlah kredit dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh 10 nasabah selaku informan di Bank UMKM Unit Rungkut dalam setiap bulannya.

Tabel 3
Jumlah kredit dan pendapatan nasabah Bank UMKM

No	Nama	Kredit yang Diterima (Rp)	Pendapatan Rata-Rata Per Bulan (Rp)		Keterangan
			Sebelum Menerima Kredit	Sesudah Menerima Kredit	
1.	Ika Kristanti	20.000.000	3.000.000	20.000.000	Meningkat
2.	Abdul Manaf	30.000.000	3.500.000	20.000.000	Meningkat
3.	Sunarmi	20.000.000	3.000.000	6.000.000	Meningkat
4.	Kusnadi	100.000.000	15.000.000	75.000.000	Meningkat
5.	Lina Astari	10.000.000	3.500.000	9.000.000	Meningkat
6.	Novita	17.000.000	3.000.000	12.500.000	Meningkat
7.	Sumariani	8.000.000	2.500.000	5.000.000	Meningkat
8.	Menik Mujiati	15.000.000	5.000.000	13.000.000	Meningkat
9.	Sa'adah	15.000.000	4.000.000	9.000.000	Meningkat
10.	Eko Sanjaya	70.000.000	5.000.000	60.000.000	Meningkat

Sumber: wawancara dengan 10 informan (09-20 Mei 2016)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari kesepuluh informan yang telah diwawancarai menyatakan pendapatannya meningkat setelah menerima kredit usaha dari Bank UMKM. Meskipun jumlah nominal kredit yang mereka terima berbeda-beda tetapi mereka merasa sudah sangat terbantu dengan adanya kredit dari Bank UMKM ini.

Ibu Sumariani merupakan satu dari sepuluh informan nasabah yang jumlah kreditnya terkecil yaitu Rp 8.000.000,00. Beliau menyatakan bahwa pendapatannya meningkat setelah menerima kredit dari Bank UMKM. Beliau baru pertama kali menerima kredit dari Bank UMKM dan berniat untuk melakukan kredit kembali ketika kredit pertamanya telah lunas. Kredit yang diterima oleh Ibu Sumariani ini digunakan untuk tambahan modal usaha berjualan es, seperti memperbaiki tempat usaha dan menambah jenis es yang dijual. Dulu beliau hanya berjualan di atas meja biasa dan hanya menjual es campur, tetapi setelah menerima kredit ini beliau berjualan di depan rumah dengan menggunakan gerobak, ada tempat untuk minum es di tempat dan jenis es yang dijual semakin banyak yaitu ada es campur, es degan, es oyen dan es kacang hijau. Pada awalnya Ibu Sumariani ini bejualan hanya untuk mengisi waktu luangnya, namun saat ini ibu sumariani sedang mengumpulkan uang sedikit demi sedikit untuk membuat usahanya lebih berkembang. Beliau ingin menyewa stand yang berada di daerah pasar Rungkut agar omzetnya dapat lebih meningkat.

Pak Kusnadi merupakan informan yang jumlah kreditnya tertinggi yaitu Rp 100.000.000,00. Sama halnya dengan Ibu Sumariani, Pak Kusnadi juga menyatakan bahwa pendapatannya mengalami peningkatan setelah menerima kredit dari Bank UMKM. Pak Kusnadi memiliki usaha persewaan

mobil. Pada awalnya Beliau hanya memiliki dua mobil namun setelah menerima kredit dari Bank UMKM sebanyak dua kali, saat ini mobilnya berjumlah lima unit. Kredit yang diterimanya dikelola dengan sebaik mungkin agar dapat membantu usahanya berkembang. Pak Kusnadi ini tertarik mengajukan kredit di Bank UMKM karena saat pertama kali melakukan pinjaman, Beliau mengaku syarat dan prosedurnya mudah tidak seperti Bank lainnya. Selain itu, Beliau juga senang dengan pelayanan yang diberikan oleh para pegawai Bank UMKM karena para pegawai disini mau diajak untuk berdiskusi tentang pengembangan usaha.

Sedangkan Ibu Sunarmi merupakan nasabah yang baru sekali menerima kredit dari Bank UMKM dengan nominal Rp 20.000.000,00. Jumlah kredit yang diterima oleh Ibu Sunarmi tidaklah sedikit namun peningkatan pendapatannya lebih sedikit dibandingkan Ibu Sa'adah yang hanya menerima kredit Rp 15.000.000,00. Peningkatan pendapatan Ibu Sumarni hanya sebesar Rp 3.000.000,00 sedangkan peningkatan pendapatan Ibu Sa'adah mencapai Rp 5.000.000,00. Hal tersebut terjadi karena kredit yang diterima oleh ibu sumarni lebih banyak digunakan untuk membangun toko roti dan kurangnya kemampuan dalam mengelola kredit yang telah diterimanya. Sehingga mengakibatkan kredit yang diterimanya kurang dapat berperan secara maksimal.

Ibu Ika adalah pemilik usaha pemasangan CCTV. Ibu Ika telah menerima kredit dari Bank UMKM sebanyak tiga kali. Setelah menerima kredit dari Bank UMKM, Beliau mengatakan bahwa usahanya semakin berkembang karena saat ini beliau telah memiliki dua orang pekerja. Dengan adanya tambahan pekerja ini maka pendapatan Ibu Ika pun meningkat hingga hampir tujuh kali lipat pendapatannya sebelum menerima kredit dari Bank UMKM. Meskipun

pekerjanya bertambah dan pengelurannya semakin banyak, namun hal tersebut tidak menjadikan usaha Ibu Ika menurun tetapi malah semakin berkembang karena dengan adanya tambahan tenaga kerja maka pendapatan yang diperoleh semakin banyak dan kesempatan menerima pekerjaan dari orang yang membutuhkan juga semakin banyak. Oleh karena itu, Ibu Ika sudah sampai tiga kali mengajukan kredit di Bank UMKM karena beliau ingin usahanya bisa lebih berkembang.

Peran Bank UMKM

Bank UMKM Jawa Timur ini merupakan implementasi UU No. 20 tahun 2008 pasal 7 yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi salah satu aspeknya adalah pendanaan. Dimana dijelaskan dalam pasal 8 bahwa aspek pendanaan dilakukan dengan memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi usaha mikro, kecil dan menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan memberikan kemudahan dalam perolehan kredit. Bank UMKM disini memberikan kemudahan kepada para pelaku usaha untuk dapat mengakses kredit secara cepat, tepat dan murah sesuai dengan slogannya.

Sesuai dengan misinya, Bank UMKM selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabahnya. Mulai dari penyediaan produk-produk perbankan yang beraneka ragam jenisnya terutama untuk produk kredit, dimana produk ini sangat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sehingga nasabah dapat memilih kredit sesuai dengan yang dibutuhkan. Jenis-jenis kredit yang ditawarkan selalu diinovasi, pada awalnya hanya ada kredit kusuma, kridamas, kretamas dan kredit dana bergulir. Namun, saat ini telah bertambah dua yaitu kredit gumuyu dan kredit pundi rakyat. Selain itu, syarat pengajuan kredit mudah dipenuhi yang terpenting memiliki usaha minimal telah berdiri selama satu tahun dan prosedurnya juga tidak berbelit-belit sehingga untuk kepastian penerimaan pengajuan kredit maksimal tujuh hari kerja. Namun untuk pencairannya sekarang memang sedikit lebih lama dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Hal itu dikarenakan ada perubahan peraturan perbankan yang semakin diperketat untuk meminimalisir resiko yang ada. Di Bank UMKM ini jenis kredit yang banyak diambil oleh nasabah adalah kredit kusuma dengan prosentase 70%. Hal ini dikarenakan kredit kusuma adalah kredit untuk semua usaha masyarakat yang diberikan untuk umum, pegawai negeri, calon pegawai negeri, pensiunan dan karyawan swasta. Keunggulan dari kredit ini adalah suku bunga

kompetitif dan jangka waktu kredit maksimal selama delapan tahun.

Bank UMKM selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabahnya. Strategi ini dilakukan agar nasabah Bank UMKM tetap setia dengan Bank UMKM dan lebih banyak lagi pelaku usaha yang tertarik untuk menjadi nasabah Bank UMKM. Pelayanan Bank UMKM tersebut seperti, mempermudah pengajuan kredit kembali namun tetap sesuai dengan prosedur, mengambil angsuran ke rumah-rumah nasabah, menjaga komunikasi dengan nasabah dan selalu siap membantu kesulitan nasabah.

Suku bunga kredit Bank UMKM lebih rendah dibandingkan bank lainnya. Oleh karena itu, banyak pelaku usaha yang memilih untuk melakukan kredit di Bank UMKM. Selain alasan tersebut, alasan lainnya yaitu karena Bank UMKM memberikan fasilitas kemudahan dalam pengajuan kredit untuk UMKM dan Bank UMKM juga mampu memberikan pelayanan lebih yang tidak diberikan oleh Bank lainnya. Sehingga banyak pelaku usaha yang tertarik untuk melakukan kredit di Bank UMKM dan setiap bulan nasabah Bank UMKM juga mengalami peningkatan. Hal tersebut diperkuat oleh laporan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2013:53) yang menyatakan, “kemudahan akses pinjaman menjadi prioritas UMKM dalam memilih lembaga pembiayaan.”

Pendapatan UMKM Kecamatan Rungkut Kota Surabaya

Jumlah nasabah Bank UMKM Unit Rungkut setiap bulannya mengalami peningkatan. Pada akhir Desember 2015 jumlah nasabah Bank UMKM sebanyak 791 nasabah dengan nasabah penerima kredit sebanyak 608 nasabah, Bulan Januari 2016 jumlah nasabah sebanyak 798 nasabah dengan nasabah penerima kredit sebanyak 619 nasabah, Bulan Februari 2016 jumlah nasabah sebanyak 806 nasabah dengan nasabah penerima kredit sebanyak 624 nasabah, Bulan Maret 2016 jumlah nasabah Bank UMKM sebanyak 810 nasabah dengan nasabah penerima kredit sebanyak 626 nasabah, kemudian April 2016 jumlah nasabah meningkat menjadi 818 nasabah dengan jumlah nasabah penerima kredit 632 nasabah. Setiap bulan jumlah nasabah Bank UMKM selalu mengalami peningkatan begitu pula nasabah penerima kreditnya.

Nasabah penerima kredit Bank UMKM digolongkan menjadi dua jenis yaitu nasabah pemilik usaha perdagangan barang dan nasabah pemilik usaha perdagangan jasa. Nasabah pemilik usaha perdagangan barang seperti toko kelontong, toko roti, penjual es dan warung makan menggunakan kreditnya untuk tambahan modal usaha dalam bentuk menambah jumlah barang

yang dijualnya. Selain untuk tambahan modal usaha, kredit yang diterima Ibu sa'adah digunakan untuk menyewa stand makanan. Sedangkan nasabah pemilik usaha jasa menggunakan kreditnya untuk membeli dan melengkapi peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam usahanya, diantaranya yaitu kompresor, mesin fotocopi dan kamera.

Pemberian kredit usaha yang disalurkan Bank UMKM ini secara garis besar dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha, dimana pendapatan ini merupakan kriteria penilaian pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2008:88-90) dimana kredit memiliki manfaat bagi pelaku usaha sebagai sumber atau tambahan modal untuk menjaga kelangsungan dan mengembangkan usahanya. Selain itu, secara tidak langsung juga meningkatkan pendapatan dan laba usaha sehingga nasabah mempunyai kesempatan untuk memperoleh fasilitas perbankan yang lain, seperti peningkatan jumlah pinjaman.

Kredit memiliki peran yang penting dalam pengembangan usaha. Seluruh informan nasabah mengatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada usahanya. Selain itu, empat nasabah juga mengatakan bahwa tenaga kerja yang dimiliki bertambah setelah menerima kredit dari Bank UMKM. Tidak hanya itu, dengan menerima kredit dari Bank UMKM juga dapat membantu pelaku usaha mengenalkan produk-produknya dengan mengikuti kegiatan pameran dan bazar UMKM. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Mayuni dan Rustariyuni (2015) dimana bantuan dalam bentuk kredit modal kerja akan membantu pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha, baik meningkatkan pendapatan, tenaga kerja, produksi dan biaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Peran Bank UMKM Unit Dalam Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Kota Surabaya", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bank UMKM sangat berperan dalam peningkatan pendapatan UMKM di wilayah Kecamatan Rungkut Surabaya. Bank UMKM menawarkan berbagai jenis produk kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, mulai dari kredit pundi rakyat, kredit kusuma, kridamas, kretamas, kredit gumuyu dan dana bergulir. Diantara jenis kredit tersebut, kredit yang banyak diambil oleh para pelaku UMKM adalah kredit kusuma dengan prosentase sebesar 70%. Bank ini juga mampu memberikan

kemudahan dalam syarat dan prosedur pengajuan kredit. Selain itu, Bank UMKM juga memberikan pelayanan yang terbaik untuk para nasabahnya.

2. Nasabah Bank UMKM setiap bulannya mengalami peningkatan. Pada Bulan Desember 2015 jumlah nasabah Bank UMKM sebanyak 791 nasabah dengan jumlah nasabah penerima kredit 608 nasabah kemudian bulan April 2016 meningkat menjadi 818 nasabah dengan jumlah nasabah penerima kredit sebanyak 632 nasabah. Nasabah Bank UMKM rata-rata telah menerima kredit sebanyak dua kali dan digunakan untuk tambahan modal usaha. Keseluruhan nasabah mengatakan usahanya mengalami perkembangan setelah menerima kredit dari Bank UMKM. Perkembangan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan hingga dua sampai delapan kali lipat, penambahan tenaga kerja dan unit usaha semakin maju.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran bahwa Bank UMKM diharapkan melakukan sosialisasi tentang produk-produk yang ditawarkan oleh Bank UMKM agar nasabah memahami tentang jenis-jenis kredit yang ada di Bank UMKM.

DAFTAR PUSTAKA.

- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2013. Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM, (online), (<http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2015/02/27/analisis-peran-lembaga-1425035886.pdf>, diunduh 16 November 2015)
- Badan Pusat Statistik(online), (<http://www.bps.co.id/>, diakses 20 Oktober 2015)
- Bank Pekreditan Rakyat Jawa Timur (online), (www.bprjatim.co.id, diakses 20 Oktober 2015)
- Bank Sentral Republik Indonesia (online), (<http://www.bi.go.id/>, diakses 26 Januari 2016)
- Bank Sentral Republik Indonesia. 2014. *Program bank Indonesia dalam Mendukung Kinerja UMKM*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IV
- Boediono. 2010. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dinas Koperasi dan UMKM, (online), (<http://www.diskopumkm.jatim.go.id>, diakses 20 Oktober 2015)
- Direktorat Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga. 2013. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kara, Muslimin. 2013. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar". *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, (online), Vol 47, No 1, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=176000&val=328>, diunduh 16 November 2015)
- Karya bersama Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Forum Daerah UKM Jawa Timur. Andi Irawan dan Bayu Airlangga Putra (Ed). 2007. *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mayuni, Made Ary dan Surya Dewi Rustariyuni. 2015. "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jember". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. (Online), vol 4, No 12 (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/viewFile/.../11267>, diunduh pada 26 Januari 2016)
- Moleong, Lexy J.. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nazir, Moh.. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purhantara, Wahyu. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saiman, Leonardus. 2011. *Kewirausahaan: Teori, Praktek dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Ayuditya Widha Kurnia dan Nenik Woyanti. 2013. "Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Jateng Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus: Nasabah Bank Jateng Cabang Boyolali)". *Diponegoro Journal of Economics*. Vol. 3, No. 1. (online).
- (<http://eprints.undip.ac.id/42053/1/SARI.pdf>, diunduh pada 29 Januari 2015)
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyobudi, Andang. 2007. "Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". *Buletin Hukum dan Kebanksentralan* Vol.5 No. 2 Agustus 2014, (online), (<http://banking.blog.gunadarma.ac.id/peraturanBI/PeranSertaBidlmPengembUMKMAndangSetyobudiSE.pdf>, diakses 20 Oktober 2015)
- Simorangkir, O. P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumitro, Warkum. 2004. *Azas-Azas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulum, Miftahul. 14 Mei 2014. "Bank UMKM Jatim Akuisisi Kredit Mikro Rp 500 Miliar". Dalam *Bisnis Jawa Timur*, (online), (<http://surabaya.bisnis.com/read/20140514/1/171369/bank-umkm-jatim-akuisisi-kredit-mikro-rp500-miliar>, diakses pada 22 Februari 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Widyaresti, Enggar Pradipta dan Achma Hendra Setiawan. 2012. "Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten". *Jurnal Ekonomi*, (online), (<http://eprints.undip.ac.id/37382/1/Widyaresti.pdf>, di unduh pada 29 Januari 2016)